

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Obyek Penelitian

1. Kajian Histori MIAI-Hidayah

Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Prawoto merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di desa Prawoto. Madrasah bernaungan pada Kementerian Agama Kabupaten Pati terletak di Jl. Makam Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Untuk lebih memahami seluk beluk MI Al-Hidayah Prawoto berikut beberapa penjelasannya:

a) Sejarah berdirinya MI Al-Hidayah Prawoto

Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 02 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam milik Yayasan Sunan Prawoto yang di bawah payung Kementerian Agama Kabupaten Pati, Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah berdiri pada tanggal 31 Maret 1963, madrasah tersebut memiliki dua bangunan. Bangunan gedung masing-masing memiliki luas 590 m²

Awal mula pendirian madrasah dilatar belakangi rasa keprihatinan, kegelisahan, kekhawatiran para tokoh Islam dan masyarakat sekitar terhadap generasi selanjutnya akan dangkalnya ilmu agama. Jika dilihat dari sejarah nama Prawoto diambil dari raja Demak keempat yakni Raden Bagus Hadi Mu'min yang menyebarkan Islam di tanah Jawa terutama di desa Prawoto serta membuat istana kerajaan besar di desa Prawoto, maka tidak heran jika Prawoto terdapat silsilah dari kerajaan Demak. Sebelum didirikan madrasah adanya gedung untuk menyebarkan ilmu pada waktu itu proses kegiatan belajar mengajar masih bertempat di rumah bapak H. Hasyim Prawoto.

Seiring perkembangan zaman serta semangat para tokoh masyarakat MI 02 mengalami perkembangan yang signifikan baik sisi kuantitas maupun kualitas akademik akhirnya para tokoh masyarakat dan pengurus madrasah bersama swadaya masyarakat berinisiatif membuat gedung baru supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien, atas berkah izin dan ridho Allah

SWT dan jasa pengurus madrasah dalam hal ini Bapak H. Hasyim maka dibangunlah madrasah baru di tengah-tengah hiruk pikuk masyarakat.

Semenjak didirikan madrasah baru pembelajaran sudah tidak nimbrung lagi di rumah bapak H. Hasyim melainkan menempati gedung baru dengan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Selain digunakan sebagai pendidikan formal, madrasah ibtidaiyah Al Hidayah juga dimanfaatkan sebagai wadah menuntun mengembangkan ilmu agama oleh para tokoh masyarakat, kiyai di lingkungan masyarakat desa Prawoto yakni digunakan sebagai Madrasah Diniyah Al-Hidayah (sekolah khusus untuk memperdalam ilmu agama di siang hari). Dengan adanya dua lembaga formal dan non formal diharapkan mampu menciptakan generasi yang memahami agama serta meningkatkan kualitas dan berani bersaing di tengah gejolak dunia.

Seiring lajur pekerembangan, kehadiran madrasah ditengah-tengah kondisi masyarakat yang minimnya sarana dan prasarana, madrasah tersebut mampu banyak memberikan manfaat dan kontribusi tumbuh dan berkembangnya generasi sehat secara fisik dan mentalnya maka dibentuklah struktur organisasi untuk melengkapi administrasi ditunjuklah Bapak Ah Bani sebagai orang tertinggi di lembaga pendidikan untuk mengontrol dan menyetir nama almamater madrasah. Adapun identitas nama asli madrasah ibtidaiyah Al-Hidayah pada waktu bukanlah awal dari nama madrasah, melainkan representatif dari perjalanan panjang yang membutuhkan proses luar biasa pada waktu itu namanya adalah MWB (Madrasah Wajib Belajar). Seiring perubahan zaman dan regulasi pemerintah maka para pengurus yayasan, para pendidik bergerak bersama masyarakat untuk mengganti nama MWB diubah menjadi madrasah ibtidaiyah Al-Hidayah sampai sekarang.

Semakin padatnya pertumbuhan penduduk desa Prawoto tentunya minat harapan belajar juga bertambah kuantitas jumlah siswa, maka pada tahun 1984

madrasah ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Prawoto mengalami peningkatan secara drastis sekitar 70% dari jumlah sebelumnya, oleh karena itu para tokoh masyarakat dan pengurus madrasah membentuk badan yang bernama Yayasan Sunan Prawoto guna menaungi madrasah-madrasah yang ada di desa Prawoto dan memecah madrasah menjadi dua lembaga yakni MI 01 atau MI Al Mu'min dan MI 02 MI Al-Hidayah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penataan administrasi dan penyaluran dana dari pemerintah guna memperbaiki kondisi madrasah saat itu.

Seiring perkembangan zaman dan adanya yayasan maka lembaga pendidikan di desa prawoto terus mengalami perubahan dan peningkatan, adapun lembaga pendidikan formal maupun non formal naungan Yayasan Sunan Prawoto diantaranya untuk jenjang formal adalah PAUD Masithoh, RA Masistoh, SLB Sunan Prawoto, MI Al Mu'min 01 dan MI Al Hidayah 02, MTs Sunan Prawoto dan MA Sunan Prawoto. Sementara jalur non formal ada TPA Al Hidayah, Madrasah Diniyah Awaliyah Al Hidayah, Madrasah Diniyah Wustho, dan Madrasah Diniyah Ulya.

b) Tokoh Pendiri MI Al-Hidayah Prawoto

Tiada kesuksesan melainkan doa berusaha dan kerja keras, proses panjang cita-cita, semangat harapan para leluhur sepenuhnya begitu dicurahkan untuk lembaga generasi tinggal menikmati dan merawatnya, sebagaimana prestasi yang menjulang yang selalu diraih MI Al-Hidayah Prawoto tidak lain adalah doa dari pejuang madrasah, oleh karena itu sebagai generasi emas tentunya jangan melupakan proses kegigihan tokoh masyarakat dan orang yang berjasa dalam pendirian madrasah. Adapun para tokoh masyarakat yang berjasa atas pendirian MI Al-Hidayah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Bapak Ah Bani
- b) Bapak Syamsuri
- c) Bapak Abdul Basith
- d) Bapak Ah Zaidun

- e) Bapak Miftah
- f) Bapak Mudholal
- g) Bapak Sadzili
- h) Bapak Maslah
- i) Bapak As'jari
- j) Bapak Ah Priyoto.¹

2. Letak Geografis

Sebagai madrasah formal yang diakui oleh pemerintah serta untuk memudahkan para civitas akademik dalam menggali informasi madrasah, pengawas dalam mengontrol kegiatan pembelajaran dan assesor dalam meningkatkan kualitas pendidikan tentunya madrasah memiliki identitas sekolah. Adapun identitas MI Al-Hidayah 02 Prawoto adalah sebagai berikut

Nama sekolah : MI Al-Hidayah Prawoto
 Lembaga : Yayasan Sunan Prawoto
 Status Sekolah : Swasta
 No. Statistik : 111233180001
 Alamat Sekolah : Jl. Makam Sunan Prawoto Ds. Prawoto
 Kec. Sukolilo Kab. Pati Jawa Tengah
 Telepon : 085865531344
 E_mail : mialhidayah.prawoto@yahoo.com
 Waktu : Sabtu s/d Kamis (07.00 – 13.00 WIB).²

3. Visi Misi Dan Tujuan MI Al-Hidayah Prawoto

Pendidikan dikatakan berhasil bilamana mampu mewujudkan generasi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga memiliki SDM yang berkualitas baik secara intelektualnya maupun secara mentalnya. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang sejalan dengan pendidikan nasional serta memaksimalkan visi misi dan tujuan yang akan dicapainya. Dengan adanya visi dan misi madrasah

¹ Dokumentasi, Sejarah Pendirian MI Al- Hidayah Prawoto dikutip pada tanggal 02 Oktober 2020

² Dokumentasi Kurikulum K-13 MI Al-Hidayah Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021 dikutip pada tanggal 10 Oktober 2020.

memiliki target dan rambu-rambu yang telah dirumuskan disepakati dan dilaksanakan bersama.

Adapun visi, misi dan tujuan pendidikan di MI Al-Hidayah Prawoto ialah sebagai berikut:³

a) Visi MI Al-Hidayah Prawoto

“Terwujudnya peserta didik yang religius, beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlakul karimah”.

Untuk memudahkan pencapaian visi tersebut maka terdapat indikator visi antara lain sebagai berikut:

✓ Religius dengan Indikator:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan ibadah wajib dan sunnah
- 2) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya Islami
- 3) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan serta doa harian.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berdo'a setiap memulai dan mengakhiri pekerjaan
- 5) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
- 6) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengikuti acara hari besar Islam
- 7) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dan salam
- 8) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membaca Al-Qur'an setelah salat
- 9) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- 10) Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
- 11) Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat
- 12) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertindak sportif, bertanggungjawab, percaya diri, suka menolong dan menyayangi sesama

³ Dokumentasi Kurikulum K-13 MI Al-Hidayah Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021 dikutip pada tanggal 10 Oktober 2020

- 13) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup bersih dan sehat
- ✓ Beriman dengan Indikator :
 - 1) Terwujudnya peserta didik yang tertib menjalankan ibadah wajib dan sunnah
 - 2) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis, dan berbudaya Islami
 - 3) Terwujudnya peserta didik yang hafal dan fasih bacaan salat, gerakan salat, dan keserasian gerakan dan bacaan serta doa harian.
- ✓ Bertaqwa dengan Indikator :
 - 1) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa berdo'a setiap memulai dan mengakhiri pekerjaan
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa memberikan infaq dan shadaqah
 - 3) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengikuti acara hari besar Islam
 - 4) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah dan salam.
 - 5) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa membaca Al-Qur'an setelah salat
- ✓ Berilmu dengan Indikator
 - 1) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam pencapaian nilai USBN, UAMBN, dan UAM di atas standar minimal
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik
 - 3) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- ✓ Berakhlakul Karimah dengan Indikator
 - 1) Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
 - 3) Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tua, guru dan karyawan madrasah serta masyarakat

- 4) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa bertindak sportif, bertanggungjawab, percaya diri, jujur, suka menolong dan menyayangi sesama
- 5) Terwujudnya peserta didik yang terbiasa hidup bersih dan sehat.

b) Misi MI Al-Hidayah 02 Prawoto

Misi Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah adalah sebagai berikut

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
3. Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktulasasikan diri dalam masyarakat
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan
6. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah
7. Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertindak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
8. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
9. Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah
10. Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
11. Menerapkan manajemen berbasis partisipatif melibatkan seluruh warga Madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral

12. Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat Islam Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

c) Tujuan Pendidikan MI Al-Hidayah Prawoto

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati mempunyai tujuan sebagai berikut ⁴:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ;
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah;
- 5) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas;
- 6) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya;
- 7) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi;
- 8) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah;
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama;

⁴ Kurikulum K-13 MI Al-Hidayah Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021 dikutip pada tanggal 10 Oktober 2020

- 10) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat;
- 11) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 12) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- 13) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel
- 14) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 15) Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM
- 16) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah
- 17) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna
- 18) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 19) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 20) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya
- 21) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari
- 22) Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya
- 23) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan
- 24) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan
- 25) Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS).

- 26) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 27) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
 - 28) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
 - 29) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif
 - 30) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.5.
 - 31) Peserta didik lulus USBN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata USBN dari 7.0 menjadi 7.5
 - 32) Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi
 - 33) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB Kemenag dan Even lainnya
 - 34) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
 - 35) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting
- Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah

4. Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah adanya pendidik dan tenaga kependidikan. Proses pembelajaran menjadi menarik manakala pendidik menguasai materi dan pelbagai metode yang relevan dengan pembelajaran. Selain memberikan pengetahuan guru juga harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional serta menjadi modeling yang dapat ditiru oleh siswa. Sehingga dengan memiliki empat kompetensi maka pendidikan akan mengarah pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sementara tenaga kependidikan juga menjadi unsur utama dalam sistem lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan tenaga kependidikan yang menangani semua

kebutuhan tenaga pendidik seperti penginputan data siswa, registasi akreditasi, pengaturan jadwal simpatika dan lainnya. Oleh karenanya antara pendidik dan tenaga kependidikan keduanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, MI Al-Hidayah Prawoto didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai kompetensi yang tinggi di dalam bidangnya. Tenaga pendidik yang terdapat di MI Al-Hidayah 02 Prawoto terdiri dari 17 guru dengan rincian Guru Tetap Yayasan berjumlah 11 orang, Guru Tidak Tetap berjumlah 3 orang, guru PNS 2 orang dan guru mulok berjumlah 2 orang. Berikut tabel tenaga pendidik yang dimaksudkan ialah:

No	Ijazah Terakhir	Jml Guru PNS	Jml GTY	Jml GTT	Jumlah
1	S1	1	11	3	15
2	S2	1	-	-	1
3	SMA	-	-	1	1
4	MTS	-	-	-	-
Jumlah		2	11	4	17

Tabel 4.1.1

Tenaga Pendidik dan kependidikan

Selain itu, rincian tenaga pendidik di MI Al-Hidayah 02 Prawoto berdasarkan fungsi dan jabatannya ialah sebagai berikut⁵:

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Rif'an,S.Ag.M.Pd.I	Pengawas KKMI
2.	Sri Anisah, S.Pd.I,	Ka MI Al Hidayah
3.	Sudarlan, S.Pd.I, M.Si	Guru Kelas VI
4.	Mohamad Muhronthi, S.Pd.I	Guru Agama
5.	Ah Priyoto, S.Pd.I	Guru Kelas V A

⁵ Kurikulum K-13 MI Al-Hidayah Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021 dikutip pada tanggal 10 Oktober 2020.

6.	Abdul Hamid, S.Pd.	Guru Kelas III B
7.	Ah. Khozin, S.Pd.I	Guru Kelas VI B
8.	Ahmad Suturi, S.Pd.I	Guru Kelas III A
9.	Aris, S.Pd.I	Guru Kelas V B
10.	Ahmadun, S.Pd.I	Guru Mulok
11.	Huriyah, S.Pd.I	Guru Kelas IA
12.	Isti'anah, S.Pd.I	Guru Kelas II
13.	Mukarromah, S.Pd.I	Guru Kelas IV A
14.	St Sholihatun, S.Pd.I	Guru PJOK
15.	Sholihul Hadi	Guru Agama
16.	Muthiatul Lutfiyah, S.Pd.	Guru Mulok
17.	Naily Rahmawati, S.Pd.	Guru Kelas I B
18.	Abdillah Fikri	TU

Tabel 4.1.2

*Tenaga Pendidik dan kependidikan MI Al-Hidayah 02
Prawoto*

5. Peserta Didik MI Al-Hidayah Prawoto

Peserta didik atau erat kaitanya dengan siswa juga merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, tanpa adanya siswa tentunya tidak akan berjalan dengan sempurna. Sebagai *reciver of knowledge* atau penerima pengetahuan masing-masing siswa memiliki perbedaan karakteristik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memhamai karakteristik masing-masing siswa sebagaimana yang termaktub dalam K-13 guru tidak sekedar memberikan pengetahuan namun juga harus membentuk kepribadian siswa serta memahami karakteristik masing-masing siswa, selain itu guru harus memiliki kualifikasi akademik maupun kreatifitas yang akan diajarkan. Karena kualitas dan kuantitas SDM di lembaga pendidikan salah satunya dari faktor pendidik.

Adapun peserta didik yang ada di MI Al Hidayah 02 Prawoto adalah sebagai berikut ⁶:

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	7	11	18
2	I B	6	12	18
3	II	16	10	26
4	III	13	10	23
5	IV A	12	4	16
6	IV B	5	11	16
7	V A	8	10	18
8	V B	6	12	18
9	VI	15	18	33
TOTAL		88	98	186

Tabel 4.1.3

Jumlah siswa MI Al-Hidayah 02 Prawoto

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendekatan Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Al Hidayah Prawoto Sukolilo Pati

Pendekatan problem solving merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mengaktifkan kemampuan berpikir siswa secara alamiah yang dilakukan secara terus menerus atau dengan cara latihan melalui konsep ide gagasan maupun informasi melalui pendidikan. Sehingga dengan memiliki kemampuan berpikir siswa mampu menemukan ide-ide konsep gagasan yang kemudian merefleksikannya dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dengan demikian ia berani mengambil keputusan yang mereka anggap benar dan sesuai dalam memecahkan suatu masalah.

Kaitanya dalam pembelajaran matematika pendekatan problem solving yakni dengan cara memecahkan suatu

⁶ Kurikulum K-13 MI Al-Hidayah Prawoto Tahun Pelajaran 2020/2021 dikutip pada tanggal 10 Oktober 2020.

masalah melalui prosedur-prosedur dan cara-cara tertentu sehingga proses dalam memecahkan masalah lebih penting daripada hasil. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir dengan pendekatan problem solving berbeda dalam konteks memahami soal dan memecahkan masalah ia cenderung lebih aktif dan kreatif sebelum memecahkan suatu masalah matematika. Sebagaimana fungsinya dalam pendekatan problem solving ada tahapan *Pertama* dalam memecahkan masalah, hal mendasar adalah memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian menentukan metode dalam menyelesaikannya. *Kedua* dalam memecahkan masalah dengan pendekatan problem solving proses lebih diutamakan daripada hasil, hal ini dimaksudkan supaya siswa mengetahui darimana prosedur langkahnya cara mengerjakannya jadi tidak serta merta menuliskan jawaban dari hasil. *Ketiga* dalam memecahkan masalah dapat dilihat dari keterampilan cara menyelesaikan permasalahan, siswa juga bisa menjelaskan kepada teman-teman dan ketika siswa belum memahami soal dan merasa kebingungan maka harus terampil dan mencari langkah dan mengerjakan dengan metode yang berbeda.

Implementasi Pembelajaran matematika melalui pendekatan problem solving mengacu pada pendapat tokoh yang dikemukakan oleh Polya meliputi : 1) memahami masalah; 2) merencanakan penyelesaian; 3) melalui perhitungan; 4) memeriksa kembali proses dan hasil

1) Memahami masalah

Langkah pertama pembelajaran dengan pendekatan problem solving adalah memahami masalah terlebih dahulu atau mengklarifikasi dasar yakni dengan cara mengklarifikasi jenis dan bentuk soal kemudian memahami permasalahannya sebelum mengerjakan lebih mendalam.

Kaitannya dengan pendekatan problem solving dalam memecahkan masalah matematika siswa langkah awal yang dilakukan adalah memahami jenis soal sebelum mengerjakannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh siswa kelas V MI Al Hidayah ketika mendapat soal pecahan mereka tidak secara langsung mengerjakan namun memahami jenis dan bentuk soal terlebih

dahulu, tidak menjumlahkan pada bilangan pecahan akan tetapi mencari angka yang masing-masing dapat dibagi dengan bilangan pecahan tersebut, Sebagaimana terlihat pada gambar

$$\frac{5}{7} + \frac{2}{5} = ?$$

$$7: 7, 14, 21, 28, 35$$

$$5: 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35$$

$$\text{Jadi, } \frac{5}{7} + \frac{2}{5} = \frac{25}{35} + \frac{14}{35}$$

$$\frac{5}{7} + \frac{2}{5} = \frac{39}{35}$$

$$\frac{6}{8} + \frac{5}{16} = \frac{12}{16} + \frac{5}{16} = \frac{17}{16}$$

Gambar 4.2.1

Jumlah siswa MI Al-Hidayah 02 Prawoto

Hal senada juga disampaikan oleh guru matematika bapak Ah Priyoto beliau mengatakan ;
 “ketika saya memberi soal baik dalam bentuk pecahan maupun soal cerita siswa tidak langsung mengerjakan apa adanya namun mereka mengklarifikasi terlebih dahulu memahami jenis soal dan permasalahannya apa yang ditanyakan menggunakan langkah apa yang tepat dalam menyelesaikan soal tersebut”.⁷

Sebagaimana hasil wawancara pada siswa ia mengatakan :

“ketika ada soal baik soal pecahan maupun soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya melihat jenis soal terlebih dahulu dan memahaminya kira-kira apa yang ditanyakan dan bagaimana solusinya”⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 09:10.

⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas V

Berdasarkan penjelasan data di atas implementasi pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *problem solving* pada pembelajaran matematika langkah awal adalah siswa memahami permasalahan jenis soal yang diberikan oleh guru terlebih dahulu sebelum menyelesaikan menggunakan metode langkah-langkah mengidentifikasi permasalahan dan cara penyelesaiannya dengan rumus yang tepat dengan apa yang mereka anggap sesuai sebelum melanjutkan mengerjakan.

- 2) Klarifikasi mendalam/merencanakan cara penyelesaian
Tahap selanjutnya implemenetasi pendekatan *problem solving* pada pembelajaran matematika dengan mengklarifikasi secara mendalam atau merencanakan bagaimana cara penyelesaiannya, yakni dengan mengkaitkan materi yang telah dipelajarinya, pernahkan menemukan permasalahan sebelumnya atau semisalnya pada pembelajaran yang telah lampau setelah memahami permasalahan yang muncul dalam soal matematika. Pada langkah ini siswa mempertimbangkan mana materi yang sesuai dengan permasalahan tersebut sebagai langkah kedua dalam proses mengerjakan. Sebagaimana hasil observasi ketika siswa mengerjakan soal pecahan maka siswa mempertimbangkan dan mengkaitkan soal tersebut dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, selain itu siswa juga mencari materi di buku paket matematika yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya, hal itu akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ah Priyoto beliau mengatakan ;

“ketika saya memberikan tugas di papan tulis atau di buku paket untuk diselesaikan siswa juga aktif mencari dan mengkaitkan soal dengan materi yang telah sebelumnya, materi mana yang sesuai dengan

permasalahan dalam memecahkan soal matematika”.⁹

Selain itu hasil wawancara dengan siswa mengatakan : “sebelum menjawab soal dan memecahkan masalah terlebih dahulu saya memahami bentuk soal dan masalahnya kemudian saya mengkaitkan dengan materi yang telah diajarkan oleh pak Pri karena dengan metode itu akan lebih mudah dan menemukan solusi dalam menjawab permasalahan”.¹⁰

Berdasarkan hasil uraian di atas implementasi pembelajaran matematika dengan pendekatan problem solving telah menerapkan pendekatan problem solving dengan mengkaitkan materi sebelumnya bagaimana cara penyelesaian langkahnya dan menggunakan cara apa yang tepat.

3) Inferensi/proses menghitung

Langkah selanjutnya dalam pendekatan problem solving adalah proses inferensi atau melakukan perhitungan/memecahkannya menggunakan cara yang telah direncanakan. Pada tahapan ini siswa menggunakan konsep metode ide gagasan dan informasi yang telah dimiliki pada tahap sebelumnya kemudian membuat kesimpulan menyelesaikan permasalahan dengan melakukan perhitungan pada soal yang telah diberikan. Atau dengan kata lain dalam menjawab permasalahan siswa menyimpulkan rumus metode konsep yang sekiranya cocok digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Sebagaimana ketika observasi ketika guru menunjuk siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas secara tiba-tiba, siswa sama sekali tidak merasa kebingungan dalam memecahkan masalah tersebut karena ia memahami permasalahan dan menentukan

^{9 9} Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 09:10.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 09:10.

metode rumus yang dikaitkan dalam materi sebelumnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru matematika beliau mengatakan ;

“pada saat pembelajaran matematika saya mencoba secara dadakan menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, saya melihat siswa tersebut sama sekali tidak merasa kebingungan maupun kesulitan dalam memecahkan soal tersebut, karena ia memahami permasalahan yang ditanyakan, selain itu ia juga mengkaitkan soal dengan materi sebelumnya dengan konsep rumus mana yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan”.¹¹

Pendekatan *problem solving* yakni siswa memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian menentukan konsep dan rumus yang telah ia bangun dalam menjawab permasalahan dan mengkaitkannya pada materi yang pernah ia pelajari sebelumnya. Dalam menjawab permasalahan pada tahap ini juga lebih mengutamakan proses daripada hasil secara langsung, karena dengan proses siswa akan memahami dan menjelaskan dari mana hasil jawaban yang telah ia tuliskan.

4) Strategi

Setelah siswa memiliki ide gagasan informasi pada tahap sebelumnya serta memahami bentuk jenis soal dalam memecahkan masalah matematika selanjutnya adalah strategi, yaitu bagaimana langkah-langkah prosedur cara mengerjakan strategi apa yang sesuai dalam pemecahan masalah tersebut. Melalui strategi yang dibangun maka siswa lebih mudah mengerjakan dan menemukan hasil dari pemecahan masalah soal matematika.

Sebagaimana hasil wawancara pada siswa kelas V mengatakan :

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 09:10.

“sebelum mengerjakan soal matematika terlebih dahulu saya memahami bentuk soalnya apa yang ditanyakan apakah itu dalam bentuk pecahan soal cerita mencari KPK ataupun yang lainnya setelah paham menumukan masalah kemudian mengkaitkan dengan materi dan strategi cara apa yang dipakai dalam menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dalam bentuk penyederhanaan pecahan $\frac{4}{8}$ atau mengurutkan bilangan dari yang kecil sampai besar, maka strategi yang digunakan dengan cara menyamakan penyebutnya terlebih dahulu lalu kemudian dibagi dan dijumlahkan”.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh guru matematika bapak Ah Priyoto, beliau mengatakan :

“anak-anak ketika memecahkan masalah mereka memahami terlebih dahulu jenis soal, menemukan masalah terlebih dahulu apa yang ditanyakan bagaimana cara menjawab dan solusinya metode apa yang akan digunakan dalam menjawabnya, selain itu mereka juga menjelaskan dengan teman-temannya yang belum faham terkait cara menjawabnya”.¹³

Berdasarkan uraian di atas pendekatan problem solving telah menggunakan strategi dalam memecahkan masalah hal itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi

5) Assasment

Langkah terakhir pembelajaran matematika menggunakan pendekatan problem solving dengan melakukan penilaian atau memutuskan konsep ataupun metode rumus tertentu yang kemudian digunakan dalam memecahkan masalah. Selain itu pada proses berpikir kritis pada tahap ini dengan menilai diri sendiri maupun penilaian orang lain mengenai prosedur cara

¹² Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 20 oktober 2020

¹³ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09:10.

mengerjakan dalam memecahkan masalah. Jika metode maupun konsep yang digunakan dalam memecahkan masalah berbeda dengan lainnya ia lebih membuka diri dan menerima suatu perbedaan sebagai referensi dalam mengerjakan soal berikutnya sekaligus sebagai bahan evaluasi diri.

Selain itu ketika ada kritikan maupun masukan dari temannya ia juga tidak pernah marah maupun dendam karena semakin banyak metode yang dimiliki semakin banyak pula pengetahuan yang diterima.

Sebagaimana hasil wawancara pada salah satu siswa ia mengatakan;

“jika pak guru menyuruh mengerjakan tugas secara sidak di depan kelas meskipun pekerjaan saya kurang pas/tepat, maka teman-teman membetulkan dan tidak menertawainya karena kekurangan telitian dalam mengerjakan, hal itu akan menjadi masukan bagi saya sendiri sebagai evaluasi untuk lebih teliti dalam mengerjakan”.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ah Priyoto beliau mengatakan;

“selama saya mengajar ketika ada salah satu siswa mengerjakan tugas di depan dan saya suruh untuk menjelaskan langkah-langkahnya ketika kurang tepat maka siswa lain yang membenarkan hal tersebut tidak menjadi malu bagi siswa yang mengerjakan di depan kelas karena kesalahan tidak menjadi bahan ketertawaan di kelas, saya juga menjelaskan kembali dan menguatkan jawaban siswa, jika ada yang belum faham maka saya menjelaskannya kembali”.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas melalui pendekatan problem solving pada pembelajaran matematika tahap assesmen dapat disimpulkan masing-masing siswa

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 20 Oktober 2020

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09:10.

bersikap terbuka dan mudah menerima masukan jika ada penyelesaian masalah yang belum bisa dipecahkan, hal tersebut tentu menjadi evaluasi bagi siswa sendiri maupun guru yang mengajarnya.

2. Karakteristik Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Prawoto Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Problem Solving

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang meliputi semua aspek baik kognisi afeksi maupun psikomotor, belajar matematika juga perlu didukung adanya pemikiran yang aktif dan kritis karena selain siswa dihadapkan berbagai bentuk soal siswa juga dituntut untuk memiliki skil yang kompeten untuk berfikir secara aktif, dengan berpikir secara aktif siswa dapat berperan aktif dalam mengemukakan berbagai informasi serta mampu memecahkan suatu masalah, mengembangkan kecakapan knowledge menemukan konsep, ide-maupun gagasan.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang aktif akan mudah menerima, mencerna dan menanggapi suatu permasalahan dengan berbagai metode dan cara tertentu. Dalam kaitanya dengan pembelajaran matematika seseorang yang memiliki kemampuan berpikir akan mudah memahami menemukan dan memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan soal matematika serta mampu menjelaskan secara rinci langkah-langkah dalam menjawab soal yang dihadapi. Dalam konteks ini karakteristik yang melekat pada kelas V dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan problem solving diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Memunculkan berbagai pertanyaan dan masalah

Karakteristik ini ditunjukkan ketika siswa mengerjakan dan memecahkan soal matematika yang berkaitan dengan pengurangan pecahan sebagai contoh :

$$\frac{2}{3} + \frac{3}{8} - \frac{4}{5} = ..$$

Pada soal tersebut yang menjadi masalah utama adalah bagaimana cara siswa memecahkan dan menyelesaikannya. Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan di atas, cara penyelesaiannya tidak menuliskan jawabanya secara langsung. Akan tetapi

siswa memahami soal terlebih dahulu kemudian dikerjakan dan dihitung menyusunnya dengan cara menentukan KPK terlebih dahulu yakni menyamakan penyebut membaginya dengan bilangan yang sama. Hal ini sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini.¹⁶

$$\begin{aligned} & \frac{1}{3} + \frac{2}{5} + \frac{3}{7} \\ & \text{KPK} = 3 \times 5 \times 7 = 105 \\ & \frac{1}{3} = \frac{35}{105} \quad \frac{2}{5} = \frac{42}{105} \quad \frac{3}{7} = \frac{45}{105} \\ & \frac{35}{105} + \frac{42}{105} + \frac{45}{105} \\ & = \frac{35 + 42 + 45}{105} \\ & = \frac{122}{105} \end{aligned}$$

Tabel 4.3.1

Hasil tugas siswa MI Al-Hidayah 02 Prawoto

Hal senada juga diperoleh melalui hasil wawancara kepada guru kelas guru matematika bapak Ah Priyoto beliau mengutarakan

“ketika menjawab dan memecahkan soal anak-anak memahaminya terlebih dahulu mencari permasalahannya tidak menuliskan jawaban secara singkat akan tetapi mereka menyusunnya dan menjelaskan secara rinci bagaimana asal jawabanya”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara siswa juga menyebutkan

“ia memahami masalah terlebih dahulu sebelum menjawab soal kemudian mengerjakannya dan

¹⁶ Dokumentasi hasil jawaban siswa di ambil pada tanggal 16 Oktober 2020

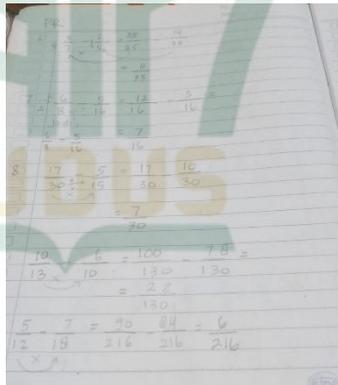
¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 10:10.

menyusunya secara rinci cara prosedur dari hasil jawaban yang ia tulis”¹⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang mana dalam menjawab soal matematika siswa tidak menjawabnya secara singkat namun memahami soal terlebih dahulu kemudian setelah mengetahui permasalahannya lalu diuraikan secara runtut dan menjelaskannya dengan siswa yang lain.¹⁹

2) Mengemukakan gagasan yang bermanfaat dan relevan

Pada karakteristik ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa berpikir secara aktif dengan berupaya mencari materi yang relevan yang kemudian dihubungkan dalam kegiatan sehari-hari misalnya dengan mengemukakan soal cerita dan membahasnya secara bersama, hal ini akan mempermudah cara sekaligus memperdalam ingatan siswa. Siswa yang belum bisa memahami soal tidak sungkan bertanya dan saling mengajari. Apabila masih belum memahami soal matematika maka akan langsung bertanya kepada gurunya. Sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3.2

Hasil tugas siswa MI Al-Hidayah 02 Prawoto

¹⁸ Hasil Wawancara dengan siswa kelas V pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09.45.

¹⁹ Hasil observasi pada saat pembelajaran matematika kelas V

Hal senada juga disampaikan oleh pak Ah Priyoto selaku guru kelas beliau mengemukakan :

“selain siswa aktif bertanya dan menjawab soal, ketika istirahat atau pada waktu luang siswa yang belum faham dengan materi pelajaran yang saya sampaikan mereka tidak segan-segan dan sunkan bertanya dengan siswa lain yang lebih faham”.²⁰

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi para siswa sangat antusias dalam mengerjakan soal baik di papan tulis maupun tugas lain di buku LKS, ketika siswa belum memahami dalam menjawab soal ia bertanya dengan teman sebangku, disisi lain juga ada siswa yang bertanya langsung dengan guru yang mengajar mengenai materi yang belum difahaminya.

- 3) Menampung dan mengevaluasi berbagai informasi yang relevan.

Karakteristik ini ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan soal matematika. Masing-masing siswa saling bertukar pendapat mengenai cara yang mudah dalam mengerjakan soal tersebut. Meskipun dalam mengerjakan berbeda cara akan tetapi hasil akhir sama. Hal ini tidak membuat dan menjadi perdebatan siswa. Sebab semakin banyak cara yang diperoleh semakin menambah pula wawasan yang diterima. Ketika selesai dalam mengerjakan siswa menjelaskan kepada temannya hasil jawaban tersebut, bagaimana prosedurnya langkahnya apakah ada perbedaan jika ada yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan maka akan didiskusikan dan mengevaluasi hasil akhir secara bersama.

Sebagaimana dengan apa yang disampaikan oleh wali kelas bapak Ah Priyoto beliau mengatakan ;

“ dalam menyampaikan materi pelajaran saya tidak fokus dengan satu cara, akan tetapi banyak cara yang digunakan dalam menjawab dan memahami soal matematika, ketika siswa menjawab soal

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 09:10.

dengan cara yang berbeda dengan satunya hal ini akan menambah keaktifan siswa karena dengan berani mencoba cara yang lebih mudah atau cara yang lain maka akan membuat pembelajaran semakin menantang dan inilah keunikan matematika siswa juga berani menjelaskan hasil jawaban kepada teman-temanya”.²¹

Hal senada juga diperkuat data hasil wawancara dengan siswa ia mengatakan :

“banyak cara yang digunakan dalam menjawab pertanyaan, sebagaimana yang telah diajarkan oleh pak Priyoto, langkah mana yang digunakan dan lebih mudah. meskipun berbeda dengan yang lainnya namun hasil akhirnya tetap sama, selain itu juga saya menjelaskan prosedur langkahnya dan tidak langsung menulis jawabannya”.²²

- 4) Menyusun kesimpulan dan solusi dengan didukung oleh alasan, bukti yang kuat serta dapat diuji dengan kriteria dan standar relevan.

Pada karakteristik ini ditunjukkan ketika siswa memecahkan masalah soal matematika. Siswa menuliskan hasil jawabannya dan prosedur langkah mengerjakannya sehingga diperoleh hasil yang benar dengan dibuktikan dengan cara-caranya yang selanjutnya hasil jawabannya dipresentasikan dengan teman-temanya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika beliau mengatakan ;

“masing-masing siswa memiliki cara tersendiri dalam menjawab soal matematika langkah mana yang mereka anggap paling mudah dalam memecahkan masalah, karena hasil jawaban yang mereka tulis harus dipertanggung jawabkan di

²¹ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 09:10.

²² hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 10.10

depan kelas dan dipresentasikan dengan teman-temannya jika ada hasil yang tidak sama maka akan didiskusikan secara bersama”.²³

Hal senda juga sama dengan perolehan data hasil wawancara dengan siswa ia mengatakan ;

“jika ada soal cerita maupun memecahkan soal matematika maka cara yang saya gunakan adalah yang paling mudah, karena apa yang saya tulis adalah hasil daripada pemikiran saya, serta menjadi tanggung jawab yang kemudian akan saya jelaskan di depab kelas”.²⁴

- 5) Terbukanya pikiran dan menerima berbaagai pendapat orang lain sambil menelaah, menilai, dan mencari korelasi antar pendapat.

Pada karakteristik ini ditunjukkan dengan langkah dalam menjawab dan memecahkan soal matemtika, meskipun cara yang ditempuh ada yang berbeda akan tetapi hasilnya akan sama. Sehingga dari perbedaan tersebut akan memperkaya metode dalam menjawab soal selanjutnya. Sebagaimana perolehan data hasil observasi meskipun ada beberapa siswa yang menjawab soal dan memecahkan masalah dengan langkah yanb berbeda namun perbedaan itu tidak menjadi perdebatan, bahkan akan memperkaya bagi siswa lain yang belum tau cara prosedur berbeda yang digunakan dalam memecahkan masalah.

Hal senda juga disampaikan oleh guru kelas bapak Ah Priyoto. Beliau mengatakan:

“dalam memecahkan masalah soal matematika baik yang berkaitan dengan pecahan maupun soal cerita meskipun cara yang digunakan berbeda dari masing-masing siswa akan tetapi mereka saling menghargai perbedaan tersebut, sebab tidak semua siswa senang menggunakan metode atau cara A

²³ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 10:10.

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 19 Oktober 2020

sehingga banyak metode yang ditempuh dalam memecahkan soal tersebut. Bagi saya sendiri merasa senang karena semakin banyak metode yang digunakan berarti siswa lebih mudah memahami soal tersebut”.²⁵

Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa ia mengatakan :

“ketika teman saya lebih dahulu maju mengerjakan soal dan saya memperhatikan terlebih dahulu apakah metode yang digunakan sama dengan apa yang saya kerjakan jika hal tersebut berbeda dengan saya, saya tidak langsung menyalahkan akan tetapi mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari teman saya”

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan masing-masing siswa saling memperhatikan jika ada salah satu temannya mengerjakan di depan kelas dan menjelaskan hasil jawabannya, jika kerjanya ada yang salah kemudian dibenarkan secara bersama-sama. Tidak ada saling mengejek maupun membully jika jawaban salah.

3. Implikasi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Problem Solving Kelas V Mi Al-Hidayah Prawoto

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir secara aktif melalui pendekatan problem solving pada pembelajaran matematika rata-rata tingkat kecakapan knowledge atau pengetahuan mereka tinggi, disisi lain sikap mereka juga cekatan dan cepat menanggapi permasalahan dibandingkan siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir.

Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung pada pembelajaran matematika. Melalui implementasi pendekatan problem solving siswa memiliki ide konsep dan informasi sehingga dengan kemampuan yang ia miliki tentunya lebih terbuka berpendapat dan percaya diri

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 10.00.

menentukan metode strategi dalam memecahkan masalah matematika.

Berkaitan dengan hasil belajar siswa melalui pendekatan problem solving Pada konteks ini implikasi hasil belajar siswa kelas V melalui pendekatan problem solving penulis membaginya dalam tiga aspek yaitu; kognitif afektif dan psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Pada aspek kognitif ini siswa yang memiliki memiliki pengetahuan yang luas dan ingatan yang kuat yang bermacam-macam. Hal ini dibuktikan pada saat observasi ketika siswa diberikan tugas mengerjakan di depan kelas berkaitan dengan penyederhanaan pecahan siswa tersebut memahami soal terlebih dahulu kemudian memunculkan masalah apa yang ditanyakan bagaimana cara menjawabnya dan mengkaitkannya pada materi yang telah dipelajari. Sebagaimana yang hasil wawancara dengan bapak Ah Priyoto beliau mengatakan :

“ketika siswa mengerjakan di depan kelas mengenai KPK dalam bentuk pecahan, apa yang terlebih dahulu dicari, misalnya mencari bilangan yang bisa dibagi dengan keduanya atau langsung dikerjakan secara manual, nah hal itu yang biasanya membuat lupa siswa padahal sudah sering saya ingatkan dalam memecahkan pecahan dalam bentuk KPK itu caranya menyamakan penyebut terlebih dahulu”.²⁶

Selain menanamkan konsep pada pembelajaran matematika aspek kognitif ini juga bisa diimplemetasikan pada semua mata pelajaran seperti IPS mengenai sejarah perjuangan bangsa, selain faham dengan materi siswa juga harus mengingat-ingat kapan terjadinya peristiwanya dan lain-lain. Selain itu penananman konsep kognitif juga bisa

^{26 26} Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 09:10.

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana ketika wawancara pada siswa ;

“setelah menerima materi yang diberikan guru di kelas berkaitan dengan alat pernapasan manusia yang terdiri dari hidung mulut jantung dan tenggorokan saya mencoba membuatnya dengan alat peraga yang terbuat dari botol plastik yang dikasih balon, dengan begitu akan mudah mengingat ingat bagaimana cara bekerjanya karena kalau sebatas gambar masih belum faham”²⁷

Berdasarkan uraian di atas pentingnya penanaman konsep pada tingkat kognitif siswa lebih memudahkan siswa untuk mengkaitkan dan mengingat-ingat materi yang telah diajarkan, semakin banyak metode yang diajarkan maka semakin banyak pula tingkat variasi kognitif yang dimiliki siswa.

2) Aspek afektif

Pada aspek afeksi ini pembelajaran melalui pendekatan problem solving juga sangat mempengaruhi pada tingkat afeksi siswa. Hal ini terlihat saat observasi yakni ketika siswa mengerjakan di depan kelas masing-masing siswa memperhatikan temanya mengerjakan, apabila kurang tepat dalam memecahkan masalah siswa yang lain membenarkan atau guru ikut membantu.

Selain itu pada aspek tersebut terlihat ketika berargumen dalam menjawab soal, meskipun berbeda cara metode yang dipakai ketika mengerjakan soal akan tetapi hasilnya sama, dan hal tersebut dibenarkan oleh guru tinggal bagaimana metode yang digunakan dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Disisi lain siswa yang memiliki kemampuan berpikir ketika mereka belum faham materi yang disampaikan oleh guru mereka bertanya dengan baik dan sopan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru :

“memang berbeda siswa yang saya ajarkan melalui pendekatan problem solving ia memiliki

²⁷ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 20 Oktober 2020

kemampuan berpikir yang baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan metode biasa-biasa aja atau konvensional mereka cenderung diam dan kurang aktif dalam merespon materi ketika materi yang saya sampaikan belum faham cara bertanya pun dengan sopan dengan mencungkan jari kemudian bertanya tidak langsung langsung bertanya, sisi lain ketika mengerjakan soal di depan kelas ketika ada kritikan dari temanya ia tidak langsung marah akan tetapi menerima masukan tersebut dan menanggapi dengan baik²⁸

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan implikasi hasil belajar siswa melalui pendekatan problem solving pada aspek afektif ini siswa mudah menerima kritikan ketika ada kekurangan dalam mengerjakan dan tidak mudah tersinggung dan marah. Selain itu ketika bertanya pada materi yang belum faham yang disampaikan oleh guru mereka bertanya sambil mengacungkan jari tidak asal berbicara.

3) Aspek psikomotorik

Pada aspek psikomotorik ini pembelajaran matematika melalui pendekatan problem solving terlihat saat siswa presentasi menjelaskan hasil karya ketika diberikan tugas yakni membuat bangun persegi. Masing-masing siswa atau kelompok presentasi di depan kelas dan menjelaskan langkah-langkah membuatnya, kemudian dilanjutkan dengan seosen pertanyaan. Kelompok lain mendengarkan menanggapi dan memberi pertanyaan apabila dalam menjelaskan ada yang belum faham. Selain itu aspek psikomotorik juga dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran lain seperti pada mata pelajaran IPA membuat sistem pernapasan manusia.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 09:10.

Hal itu sebagaimana teori pada langkah penerapan pendekatan problem solving yakni dengan mengimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari menjelaskan kepada teman sejawat serta mampu memecahkan solusi secara bersama. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru matematika bapak Ah Priyoto, beliau mengatakan;

“pada aspek psikomotorik ini saya lebih mengutamakan pada hasil produk setelah siswa menerima materi seperti membuat bangun datar, segi lima, kubus, nah dengan begitu mereka mengetahui bagaimana prosesnya bukan hanya sekedar melihat teori gambar namun mereka benar-benar praktik, setelah itu masing-masing menjelaskan hasil yang mereka buat”.²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh siswa ia mengatakan :

“ketika ada tugas membuat karya seperti membuat kubus tabung dan bangun ruang yang lain saya merasa senang karena selain menambah keakraban teman sejawat juga bisa membuat bagaimana prosesnya, jika ada materi yang belum faham juga bisa sambil diskusi”.³⁰

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka dapat disimpulkan implikasi hasil belajar siswa melalui pendekatan problem solving pada aspek psikomotorik ini siswa mampu membuat hasil karya pada pelajaran matematika, selain itu siswa juga bisa mengaplikasikan pada kegiatan sehari-hari misalnya dengan membuat bangun ruang, bangun datar maupun lainnya.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk Ah Priyoto, guru kelas dan guru mata pelajaran matematika kelas V pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 10:15.

³⁰ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 20 Oktober 2020

C. Analisis Data

1. Implementasi pendekatan problem solving dalam pembelajaran matematika kelas V MI Al-Hidayah Prawoto

Berdasarkan beberapa literasi dan observasi yang Peneliti lakukan di MI Al-Hidayah Prawoto, bahwa implementasi melalui pendekatan problem solving pada pembelajaran matematika tahap assesmen dapat disimpulkan masing-masing siswa bersikap terbuka dan mudah menerima masukan jika ada penyelesaian masalah yang belum bisa dipecahkan, hal tersebut tentu menjadi evaluasi bagi siswa sendiri maupun guru yang mengajarnya.

2. Karakteristik Siswa Kelas V MI Al-Hidayah Prawoto pada pembelajaran matematika dengan pendekatan problem solving

Dari beberapa sumber dan teori, serta berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan masing-masing siswa saling memperhatikan jika ada salah satu temannya mengerjakan di depan kelas dan menjelaskan hasil jawabannya, jika kerjaannya ada yang salah kemudian dibenarkan secara bersama-sama. Tidak ada saling mengejek/bully jika jawaban salah. sehingga dengan pendekatan problem solving dapat membentuk karakter siswa, diantaranya: 1) Aktif, 2) Kreatif, 3) Berfikir Kritis, 4) Berani, 5) Kompetitif , serta 6) saling menghargai.

3. Implikasi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Problem Solving Kelas V Mi Al-Hidayah Prawoto

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka dapat disimpulkan implikasi hasil belajar siswa melalui pendekatan problem solving pada pembelajaran matematika tidak hanya pada aspek kognitifnya saja tapi juga pada aspek psikomotorik dan afektif atau sikap, yang mana juga dapat terlihat dari sikap siswa.